

TESIS PROJEK BISNIS
PENGEMBANGAN WATERPARK DI LONGTUN VILLA
LOMBOK TENGAH BERKONSEP PENDAPATAN
BERKELANJUTAN



LUKMAN AHMADI

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2023

TESIS

**PENGEMBANGAN WATERPARK DI LONGTUN VILLA
LOMBOK TENGAH BERKONSEP PENDAPATAN
BERKELANJUTAN**



PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA

PROGRAM MAGISTER TERAPAN

JURUSAN PARIWISATA

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2023



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali-80364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Ahmadi

NIM : 2115885029

Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan

Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis proyek berjudul: “pengembangan waterpark di Longtun Villa Lombok Tengah berkonsep pendapatan berkelanjutan” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 11 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

Lukman Ahmadi

PERSYARAT GELAR MAGISTER

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par)
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
di Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali



LUKMAN AHMADI
2115885029


PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

TESIS PROJEK INI TELAH DISETUJUI

PADA 20 Februari 2023

Pembimbing I,



Prof. Dr. I Putu Astawa, SE, MM.

NIP. 196609201990031002

Pembimbing II,



Dr. I Ketut Budarma, M. Par, MMTHRL.

NIP. 196212311990101002

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Perencanaan Pariwisata Program Magister



Dr. I Made Darma Oka, S.Tr.Par, M.Par

NIP. 196510202000121001

Ketua Jurusan Pariwisata,



Prof. Ni Made Ernawati, MATM, Ph.D.





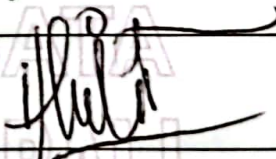
NIP . 196312281990102001

TESIS PROJEK

Projek Tesis Ini Telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia/Tim Penguji pada
Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan,
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

Telah diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No:
5495/PL8/DV.01.00/2023 dan Dinyatakan Lulus Ujian pada:

Hari Selasa Tanggal 11 Juli Tahun 2023

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. I Putu Astawa, SE, MM. NIP. 196609201990031002	
Anggota	Dr. I Ketut Budarma, M. Par, MMTHRL NIP. 196212311990101002	
Anggota	Dr. I Gede Mudana, M.Si NIP.196412021990111001	
Anggota	Dr. I Made Darma Oka, SST. Par, M.Par NIP. 196405251990032001	
Anggota	Nila Sofianty, S.S Praktisi/Industri	

Mengetahui

Ketua Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali


Prof. Ni Made Ernawati. MATM., Ph.D

NIP. 196312281990102001

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Pengembangan Waterpark di Longtun Villa Lombok Tengah Berkonsep Pendapatan Berkelanjutan”. Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M. eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan dan memberikan fasilitas dalam perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan khususnya di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
3. Prof. Dr. I Putu Astawa, SE, MM. beserta Dr. I Ketut Budarma, M. Par, MMTHRL selaku pembimbing satu dan dua yang memberikan arahan, pedoman serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. I Putu Astawa, SE, MM., Dr. I Ketut Budarma, M. Par, MMTHRL., Dr. I Gede Mudana, M.Si., Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par. M. Par., Nila Sofianty.SS., Sebagai tim penguji yang memberikan kesempatan sehingga proses pengujian berjalan dengan baik.
5. Drs. Gede Ginaya, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
6. Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par. M. Par selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan telah memberi kesempatan penyusunan tesis ini.
7. Pemilik Longtun dan tim yang telah membantu dalam pengumpulan data tesis ini.
8. Do'a kedua orang tua, Anak Istri serta seluruh keluarga yang telah banyak mendukung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan. Besar harapan penulis agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata tidak lupa penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini.

Badung, 11 Juli 2023

Penulis

Lukman Ahmadi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PENYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSYARAT GELAR MAGISTER	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Projek.....	10
1.4.1. Manfaat teoritis	100
1.4.2. Manfaat praktis.....	100
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PROJEK.....	111
2.1. Kajian Pustaka	111
2.2. Konsep	211
2.3. Landasan Teori.....	25
2.3.1 Pengembangan	277
2.3.2 Waterpark	298
2.3.3 Villa.....	309
2.3.4 Pendapatan Berkelanjutan	331
2.2.5. Studi Kelayakan Bisnis.....	333
2.4. Alur Projek.....	46
BAB III.....	49
METODE RISET PROJEK.....	49
3.1. Gambaran Umum Projek	49

3.2. Desain Projek.....	50
3.2.1. Kerangka Disain Projek:	53
3.1.2 Aspek Pertimbangan Projek.....	56
3.3. Definisi Operasional Projek.....	59
3.4. Jenis Data dan Sumber Data Projek.....	62
3.5. Teknik Pengumpulan Data Projek	63
3.6. Teknik Analisis Data Projek	63
BAB IV	66
OUTPUT PROJEK DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Produk Hasil Projek	66
4.2. Pembahasan.....	69
BAB V	73
MODEL OUTPUT PROJEK.....	73
5.1. Model Hasil Projek	73
5.2. Deskripsi dan Pemanfaatan Model	74
BAB VI.....	76
PENUTUP.....	76
6.1. Simpulan	76
6.2. Rekomendasi.....	76
REFERENSI.....	78
LAMPIRAN.....	82
Lampiran 1. MICE event di aula Longtun.....	82
Lampiran 2. Jadwal proyek pembangunan aula.....	83
Lampiran 3. Stuktur organisasi.....	83
Lampiran 4.Data kunjungan Waterpark.....	84
Lampiran 5. Perluasan pasar MICE oleh tim kreatif aula.....	84
Lampiran 6. Profit and Lost waterpark 2022.....	85
Lampiran 7. Hasil kuesioner pengembangan waterpark.....	86
Lampiran 8. Ijin Rekomendasi teknis Dinas PU	85
Lampiran 9. Form pedoman wawancara mendalam	86
Lampiran 10. Kuisisioner pengembangan.....	87
Lampiran 11. Formulir wawancara.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wahana Air yang masih beroperasi di Lombok.....	5
Tabel 2. Jumlah sekolah di Lombok Tengah.....	7
Table 3. Potensial revenue dari aula Longtun.....	39
Table 4. Rancangan anggaran biaya aula.....	40
Table 5 Hitungan depresiasi aula Longtun	33
Table 6 Cash flow dari perhitungan aula Longtun.....	34
Table 7 Kerangka disain proyek aula Longtun.....	52
Table 8 Aspek Pertimbangan proyek dan deskripsi.....	55
Table 9 Standart operation prosedures booking aula.....	67
Table 10 Rincian pendapatan sebelum dan sesudah aula.....	71
Table 11 Standarisasi biaya sewa aula.....	74

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1. Peta lokasi Longtun Villas.....	8
Gambar	2. Teori bisnis model canvas.....	11
Gambar	3. Ansoff Matrix Strategy.....	14
Gambar	4. Deliverable Work Breakdown structure.....	14
Gambar	5. Blue ocean and Red ocean strategy.....	16
Gambar	6 Grafik presentase sumber pendapatan Longtun Waterpark.....	21
Gambar	7. Area penyewaan tenda Lontun.....	22
Gambar	8. Konsep arsitektur aula Longtun.....	33
Gambar	9. Teknik promosi waterpark.....	35
Gambar	10. Konsep green resapan air hujan	45
Gambar	11. Alur proyek pengembangan Longtun.....	46
Gambar	12. Grafik kuesioner tentang pengembangan longtun.....	63
Gambar	13. Tahapan pengerjaan proyek aula Longtun.....	73
Gambar	14 Hasil kerja tim kreatif aula Longtun.....	74

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Event MICE di aula Longtun.....	82
Lampiran	2. Jadwal proyek Aula.....	83
Lampiran	3. Struktur organisasi Longtun Waterpark & Villas.....	83
Lampiran	4. Grafik kunjungan Longtun waterpark pada 2022.....	84
Lampiran	5. Perluasan pasar ke MICE oleh tim kreatif.....	84
Lampiran	6. Profit and Lost waterpark 2022.....	85
Lampiran	7. kuesioner rencana pengembangan longtun.....	86
Lampiran	8. Ijin rekomendasi teknis dinas P U.....	87
Lampiran	9. Prosedur wawancara mendalam pengembangan waterpark.....	88
Lampiran	10. Kuisisioner pengembangan waterpark.....	89
Lampiran	11. Formulir wawancara para pelaku usaha.....	90

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

WATERPARK DEVELOPMENT IN LONGTUN VILLA CENTRAL LOMBOK WITH THE CONCEPT OF SUSTAINABLE INCOME

LUKMAN AHMADI

2115885029

ABSTRACT

The Longtun Villa & Waterpark development project in Kopang District, Central Lombok has the theme of sustainable income, with the critical component process using a Work Breakdown Structure to facilitate the implementation of the Green Building concept construction. With a blue ocean strategy approach, the MICE business concept uses four main questions: what can be created, eliminated, reduced, and raised, what should be improved, and how, referring to current and future business conditions. The design of the hall rental business not only opens up new markets but also raises innovations beyond the core competencies of Longtun Waterpark. The results showed business development based on canvas business model theory with Ansof Matrix diversification strategy, using Mixed methods, proven to be applicable by Longtun management in developing its tourism business. Being a tourist destination includes Villas, Waterparks, halls, or halls, starting from the analysis of revenue data obtained through observation, surveys to the interpretation of validity results and determining the quality of research projects. Supervision and maintenance related to risks in tourist attractions can be accommodated if management has a stable source of opinion. A creative team is formed as the person in charge of the hall unit to support operations with other business units in one Longtun management unit.

Keywords: safety, travel, sustainable income.

PENGEMBANGAN WATERPARK DI LONGTUN VILLA LOMBOK TENGAH BERKONSEP PENDAPATAN BERKELANJUTAN

LUKMANAHMADI

2115885029

ABSTRAK

Proyek pengembangan Longtun Villa & Waterpark kecamatan Kopang Lombok Tengah bertema pendapatan berkelanjutan, dengan key komponen prosesnya menggunakan Work Breakdown Structure guna mempermudah pelaksanaan konstruksi Green Building aula. Berkonsep bisnis MICE dengan pendekatan blue ocean strategy, menggunakan empat pertanyaan utama, apa yang bisa di create, di eliminate, di reduce dan di raise apa yang harusnya ditingkatkan dan bagaimana caranya, mengacu pada kondisi bisnis saat ini dan di masa mendatang. Perancangan bisnis penyewaan aula, tidak hanya membuka pasar baru tetapi juga memunculkan inovasi diluar kompetensi inti yang dimiliki Longtun Waterpark. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bisnis berbasis teori bisnis model canvas dengan diversifikasinya Ansof Matrix, menggunakan *Mixed methods*, terbukti dapat diterapkan oleh manajemen Longtun, dalam mengembangkan bisnis wisatanya. Menjadi industri wisata meliputi Villas, Waterpark, Hall atau aula, bermula dari analisis data revenue yang diperoleh melalui proses observasi, survey sampai interpretasi hasil validitas dan penentuan kualitas proyek penelitian. Pengawasan serta maintenance terkait risiko yang ada di tempat wisata, kesemua ini bisa terakomodir, bila manajemen memiliki sumber pendapat yang stabil, maka dibentuklah tim kreatif, sebagai penanggung jawab unit aula guna mendukung operasional dengan unit bisnis lainnya dalam satu kesatuan management Longtun.

Kata kunci: keselamatan, berwisata, pendapatan berkelantutan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor-faktor pendorong dan penarik untuk berwisata sangatlah penting untuk diketahui oleh siapapun yang berkecimpung dalam industri pariwisata sebagaimana dalam. Dengan mengetahui tipologi wisatawan (Pitana, 2005) sebelum melakukan perencanaan pariwisata maka pengembangan akan lebih sesuai berdasarkan kebutuhan riil wisatawan sehingga pengelola pariwisata dalam melakukan pengembangan industri wisata akan sesuai dengan segmentasi wisatawan, diantaranya *tipologi Allocentris* yakni wisatawan yang ingin berpetualang, kemudian *tipologi Psycocentris* wisatawan ingin berwisata pada tempat wisata yang mempunyai fasilitas berstandart yang mereka ketahui sebelumnya dan *tipologi Mid-Centris* tipe wisatawan diantara kedua tipe tipologi ini sesuai pendapat plog 1972. (Pitana, 2009) Untuk itulah maka diperlukan *marketing research, situation analysis, marketing target* yang diikuti dengan pemberdayaan masyarakat baik swasta seperti budaya adat maupun pemerintahan dalam promosinya.

Tujuan pariwisata kemudian tidak hanya untuk memenuhi target jumlah pengunjung saja, tetapi mendatangkan wisatawan yang bermanfaat bagi kehidupan industri pariwisata yang dikunjunginya. Sehingga industri perencanaan bergeser dari mengejar target jumlah wisatawan menjadi wisatawan yang bersifat berkelanjutan atau dari mengejar jumlah kunjungan wisatawan (*quantity tourism*) ke kualitas dari wisatawan. (DarmaOka, 2021) Dari pendapat ini perlu kiranya manajemen Pengelolaan Longtun Waterpark ke depannya memposisikan dirinya ke pasar yang berbeda dengan pesaingnya. Dikarenakan pariwisata sudah menjadi kebutuhan dasar maka motivasi kemudian berkembang untuk dapat memahami apa sebetulnya kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya. Teori-teori tersebut antara lain dari pemikiran Maslow yang dikembangkan oleh Mill & Morrison (Maslow, 1969). Bahwa pariwisata sebagai sebuah industri bussines. Pandangan ini menjelaskan bahwa *tourism is everybody's business* disebabkan adanya dominasi faktor ekonomi, penetapan tujuan pembangunan pariwisata serta bagaimana pariwisata bisa

mendatangkan keuntungan ekonomi bagi semua lapisan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam rangka mengembangkan bisnis secara berkelanjutan, suatu perusahaan harus terus-menerus melakukan penilaian atas strategi bisnis yang dijalankannya. Analisis strategi bisnis merupakan langkah penting dalam merancang model bisnis yang dapat bertahan lama, sehingga dampaknya pada keberlangsungan hidup perusahaan bisa terus dirasakan. (Agustin, 2017) Philips industri pada marketing insight (Asari, 2020) menyebutkan bahwa serangkaian sasaran serta tujuan kebijakan dan aturan yang memberi arah pada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan alokasi, sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan persaingan yang selalu berubah mengikuti pelanggan. Teknik pemasar menyesuaikan pada target market yang telah diukur dan disesuaikan.

Pembangunan berkelanjutan khususnya industri pariwisata pada hakekatnya ditujukan untuk pemerataan pembangunan antar generasi dimasa kini maupun masa mendatang. Salah satu tujuan utama pariwisata berkelanjutan yakni terpeliharanya kelestarian alam, serta terciptanya jaminan keselamatan terhadap wisatawan, maupun pengelola wisata secara terus menerus, dengan begitu maka keberlangsungan usaha pariwisata dapat terjaga, sehingga memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitarnya dan terciptanya hubungan yang saling menguntungkan. *World Tourism Organization* mendefinisikan tentang pariwisata berkelanjutan “*tourism that takes full account of its current and future economic, social and environmental impacts, addressing the needs of visitors, the industry, the environment, and host communities*”. Bahwa konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan sepenuhnya memperhitungkan dampak terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan pada saat ini maupun masa depan.(W T O, 2008)

Konsep keberlanjutan sendiri terlihat sederhana, tetapi cukup kompleks sehingga pengertiannya memiliki multidimensi dan multiinterpretasi. Heal (Peter, 2003) mengatakan terdapat dua dimensi dalam keberlanjutan. Dimensi waktu yang pertama, bermakna adanya keberlanjutan terhadap apa yang akan dihadapi masa depan. Kedua, dimensi interaksi terhadap faktor ekonomi dan lingkungan alam yang ada. Heal juga menyampaikan tentang asumsi keberlanjutan pada tiga aksioma dasar, pertama perlakuan pada masa kini juga masa

depan dan penempatan nilai positif ke tahap berikutnya. Kedua memahami lingkungan industri yang berkontribusi terhadap economic well-being. Ketiga mengerti akan adanya dampak terhadap lingkungan. Kenyataannya konsep ini memiliki pemahaman yang berbeda sehingga terdapat kendala dalam implementasinya, dalam *journal sustainability and Optimization From Conceptual Fundamentals to Applications*, tujuan utama optimalisasi adalah untuk meningkatkan keberlanjutan secara keseluruhan termasuk kelestarian lingkungan, keberlanjutan sosial, keberlanjutan ekonomi, dan keberlanjutan sumber daya energi melalui pemenuhan fungsi obyektif.(Sadollah, 2020)

Model pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah suatu model yang tidak hanya mengejar pada pertumbuhan ekonomi saja, tetapi model ini mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan hidup dan keadilan sosial. (Astawa, 2018) Menjaga keselamatan wisatawan seharusnya sudah menjadi prioritas utama untuk dilakukan oleh seluruh pengusaha bidang pariwisata, demi menjaga kepercayaan pelanggan serta keberlangsungan usaha pariwisata. Pihak manajemen Longtun Waterpark perlu mengantisipasi dari waktu ke waktu dimulai dari hal yang paling sederhana seperti pemanfaatan air hujan, tersedianya tempat pengolahan limbah disamping pemanfaatan air sungai sebagai salah satu sumber mata air pendamping dari air bawah tanah yang digunakan.(Kemenparkraf, 2021)

Sustainability dalam usaha pariwisata diperlukan agar supaya sarana dan prasarana penunjang terpelihara secara baik, hal ini seharusnya dilakukan di setiap fasilitas yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, seperti hasil penelitian pariwisata yang dilakukan pada jaringan Hilton di Bali pada bulan Mei tahun 2018 yang lalu, dengan pendekatan inklusifitas, mengadopsi nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Hita Karana, kedalam *Green Tourism Buisness Practice*. Penelitian ini merupakan salah satu contoh nyata yang telah diterapkan, tentang kepedulian dunia internasional pada adanya unsur sustainability dalam usaha pariwisata, kebanyakan para tamu yang menggunakan fasilitas hotel Hilton tersebut bahkan membuat segmentasi pasar tersendiri dari mereka yang peduli dengan dampak positif hotel terhadap lingkungan dan masyarakat, informasi tentang komitmen hotel Hilton mereka peroleh dari kampanye pemasaran produk mereka yang berkonsep *Green Building*. Hal ini memberikan dampak yang sangat bagus bagi kebutuhan akan green product tersebut

sehingga mendorong perusahaan dan karyawan hotel Hilton bekerja secara professional untuk memenuhi tuntutan pelanggan mereka.(Budarma, 2021)

Kata *maintenance* sendiri biasanya disebut pemeliharaan yakni kegiatan yang bertujuan untuk menjaga peralatan atau fasilitas secara fisik, agar dapat digunakan secara terus menerus sehingga tetap dalam kondisi prima. Dalam hal pemeliharaan sudah tentu membutuhkan dana, untuk biaya pemeliharaan dikeluarkan secara teratur oleh perusahaan yang di anggarkan ke dalam dana operasional sebagai pengeluaran rutin. Pada disiplin ilmu manajemen ekonomi, biaya pemeliharaan dibudgetkan, hal ini dilakukan untuk menjaga perusahaan agar tetap berfungsi dengan optimal.(O'connor,2001) Total *maintenance cost* yakni total biaya masing-masing kebijakan perawatan yang dikeluarkan perusahaan untuk merawat mesin dan peralatan dalam masa operasinya dengan menggunakan *preventive maintenance* seperti pembersihan peralatan. (Scott, 2010)

Demikian juga halnya dengan pemeliharaan semua peralatan yang ada didalam kompleks wahana di Longtun Waterpark, sebagai contoh dalam operasional sehari harinya dibutuhkan beberapa spare part pengganti di workshops enggenering, yang dijadikan sebagai salah satu standart dalam prosedur operasional, karena apabila suatu saat spare part diperlukan dengan cepat tertangani, guna menghindari wahana bermain yang berpotensi membahayakan keselamatan wisatawan, karena bila tidak mendapatkan perhatian yang serius (mengikuti standart dan industri), sebagaimana observasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Preventive maintenance merupakan aktivitas perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan yang tidak terdeteksi sebelumnya, karena pemilihan strategi perawatan yang tepat akan dapat meningkatkan kesiapan dan keandalan serta menurunkan laju kerusakan fasilitas dan mesin sebagaimana dalam pedoman pemeliharaan waterpark yang ditulis Scott Heke yang merupakan vice president dari White Water's Maintenance Team, perusahaan yang bergerak dipemeliharaan waterpark (Maintenance will give you years of service and keep your guests playing the way they are meant to safe and fun).(Scott, 2010)

Para akademisi dan praktisi terus berinovasi tentang model bisnis yang sesuai dan terbaru, sebagai contoh pendiri Diner Club pada waktu itu memperkenalkan kartu kredit di tahun 1950, mereka termasuk mempraktekkan model bisnis baru saat itu, contoh lainnya

perusahaan mesin photo copy merek Xerox juga ikut mempraktekkan model bisnis jenis baru yakni, dengan cara menyewakan mesin photo copynya dengan model membayar per lembar dari hasil photo copynya. Para pengusaha juga melakukan berbagai variasi pendekatan untuk menetapkan strategi yang kompetitif sekaligus model bisnis baru, meliputi pengorganisasian didalam kelompok industri, dengan sudut pandang berbasis sumber daya, kemampuan dinamis, dan teori permainan (Darrell.k, 2018). Strategi melibatkan kombinasi dari lima elemen dasar, yaitu dimanakah perusahaan akan mendapatkan manfaat atau keuntungan (produk, jasa, daerah geografis)?, dimanakah perusahaan akan menarik diri (penempatan jangka pendek)?, dimanakah perusahaan akan menetapkan pijakannya?, dimanakah perusahaan akan menjalin aliansi atau industri?, terakhir dimanakah perusahaan akan mundur sepenuhnya.(Ramada, 2015)

Sedangkan Miles and Snow pada (Morrison, 2006) memberikan sebuah tipologi mengenai empat tipe strategis perusahaan meliputi, *Defenders*, maksudnya perusahaan dengan pangsa pasar yang sempit.? *Prospectors*, berarti perusahaan yang secara berkelanjutan mencari kesempatan pasar, dan secara rutin bereksperimen dengan respon potensial untuk memunculkan trend di sekelilingnya? *Analyzers*, sejenis perusahaan yang beroperasi di tengah dua jenis pangsa pasar, dimana salah satunya bersifat stabil yang lainnya berubah-ubah.? *Reactors*, tipe perusahaan dimana manajer puncaknya kerap melihat perubahan dan ketidakpastian di tengah lingkungan perusahaan, namun tidak mampu merespon secara efektif.

Dari beberapa konsep pengembangan usaha yang ada, dapat dilakukan dengan pengembangan internal maupun eksternal. Sebagai contoh pada konsep pengembangan usaha yang lebih berfokus pada pengembangan internal, cara yang digunakan untuk memahaminya yakni bagaimana pengusaha mengelola pengembangan bisnis mereka dengan perspektif kewirausahaan, sebagaimana tertera dalam buku yang berjudul *strategic entrepreneurship*(Salvador, 2007) dengan demikian *Strategic entrepreneurship* merupakan perilaku dalam mencari peluang (*opportunity-seeking*) dan sekaligus mencari keunggulan (*advantage-seeking*) terhadap kinerja perusahaan yang berfokus pada pentingnya inovasi secara berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam buku *analysis business development*,(Luke, 2011)

No	Nama Waterpark	Lokasi wahana
1	Longtun Villas & waterpark	Lombok Tengah
2	Rinjani waterpark mata air dingin	Rakam Lombok timur
3	Studio Alam TV9 – Water Park	Narmada Lombok barat
4	Kura kura children park	Kota Mataram
5	Nirwana waterpark pinggir kota	Rembige Lombok barat
6	Dewi Anjani taman buah	Lingsar Lombok barat

Tabel 1. Wahana air yang ada di Nusa Tenggara Barat

Sumber kemparekraf NTB 2022

Kepala DISPARBUD LOTENG, H. Lendek Jayadi, yang dimuat koran suara NTB Rabu, 14 Desember 2022 mengatakan, pihaknya memang menargetkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2023. Dari 60 ribu tahun ini, menjadi 100 ribu orang wisatawan. Baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Di Kabupaten Lombok Tengah pada saat ini baru mempunyai satu obyek wisata air yang dikenal dengan nama Longtun. Selama ini masyarakat hanya mempunyai Pantai kuta Mandalika Lombok Tengah yang dipakai sebagai objek wahana air, sedangkan untuk wisata air yang berupa waterpark mereka harus ke luar Kabupaten seperti Mataram, Lombok Barat atau Lombok Timur (Kemenparkraf, 2021)

Konsep pengembangan bisnis muncul dari para pelaku bisnis pariwisata, yang menitikberatkan pada upaya mengidentifikasi kesempatan bisnis di tengah pasar. Tujuan pengembangan bisnis adalah menciptakan keuntungan dalam rangka memanfaatkan pasar dan kesempatan bisnis. Strategi pengembangan bisnis harus memiliki kualitas *consistency*, *consonance*, *advantage*, dan *feasibility*. Untuk *consistency* maknanya bahwa strategi pengembangan bisnis harus memuat tujuan dan kebijakan yang selalu konsisten. Pada *consonance* artinya bahwa strategi tersebut harus merepresentasikan respon adaptif perusahaan terhadap lingkungan eksternal dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya dalam hal ini Longtun Villas & Waterpark. Kemudian *advantage*, bermakna bahwa strategi bisnis harus menyediakan tempat bagi penciptaan atau perbaikan keuntungan kompetitif di bidang yang dijalani. Sedangkan *feasibility*, mengandung makna bahwa strategi bisnis tidak boleh melangkahi sumber daya yang tersedia atau menciptakan permasalahan yang tidak bisa diselesaikan (Rumelt, R. 1997).

Melihat kebutuhan pasar saat ini, dan kedepan dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat tentang, menjadikan Provinsi ini sebagai salah satu tujuan wisata Meeting Incentive Conference Exhibition (MICE) Indonesia, untuk memacu produktivitas pariwisata MICE yang ada didaerah Lombok Tengah. Dimulai dari kebutuhan pemerintahan akan tempat yang luas, disamping itu kebutuhan beberapa sekolah yang ada di Lombok Tengah akan tempat yang memadai dalam pagelaran seni budaya, sebagai tempat yang refrensentatif bagi siswa sekolah dalam program ekstrakurikuler, bila dilihat target pasar yang ada berdasarkan data dinas Pendidikan, jumlah sekolah Sekolah Menengah Atas yang ada di kabupaten Lombok Tengah saja saat ini berjumlah tidak kurang dari 319 sekolah yang terdiri dari SMA sederajat 248 sekolah dan SMK sebanyak 71 sekolah belum termasuk SMP atau sekolah agama lainnya. (Kemendikbud, 2014)

No	KECAMATAN	2018			2019			2020			Total
		H	S	ML	H	S	ML	H	S	ML	
	TOTAL	278	288	322	307	338	402	421	427	448	1.420
1	Dist. Matanoh	48	14	31	10	35	57	1	12	15	105
2	Dist. Ngaja	99	11	175	18	37	57	7	16	25	178
3	Dist. Praya Barat	40	23	55	15	27	21	1	17	19	126
4	Dist. Praya Barat	10	23	25	7	28	41	1	23	22	144
5	Dist. Praya Tengah	47	32	29	8	55	55	1	54	36	174
6	Dist. Praya Tengah	52	48	86	3	48	20	4	20	24	188
7	Dist. Praya Tengah	52	15	77	7	27	24	2	17	20	175
8	Dist. Praya Tengah	48	10	101	4	55	51	5	12	30	171
9	Dist. Sekeloa	49	24	49	7	37	55	1	12	15	155
10	Dist. Sekeloa Utara	24	24	58	7	18	33	1	14	13	111
11	Dist. Sekeloa Utara	4	20	71	8	22	42	1	12	17	124
12	Dist. Sekeloa Utara	10	12	70	8	22	31	2	12	21	131

Sumber: Data Dinas Pendidikan Lombok Tengah tahun Mei 2022

Tabel 2. Jumlah sekolah di Kabupaten Lombok Tengah

Pemerintah Kabupaten Lombok tengah saat ini semakin giat dalam membangun industri wisata tidak hanya mengandalkan Mandalika saja, yang sejak di tetapkan sebagai industri Super Prioritas Mandalika terus berbenah diri, apabila dilihat dari sisi ekonomi Provinsi NTB selama tahun 2020 berdasarkan data BPS, secara kumulatif tumbuh sebesar 0,64%. Meski kontraksinya tidak terlalu besar, namun lapangan usaha terindikasi pariwisata mengalami kontraksi yang cukup dalam seperti transportasi dan pergudangan terkontraksi sebesar 31,39%, akomodasi Perhotelan, makanan dan minuman mengalami kontraksi sebesar 28,24%. Struktur ekonomi Provinsi NTB tahun 2020 selama ini di dominasi oleh

kategori produk pertanian, kehutanan, dan perikanan kemudian diikuti kategori galian pertambangan. (BPS, 2017)

Namun berbagai sumber pertumbuhan yang bernilai positif sekalipun, belum mampu menahan kontraksi ekonomi NTB pada tahun 2020. Untuk itu perlu adanya pengembangan sumber sumber pendapatan baru misalnya dengan penambahan variasi tempat wisata di pulau Sumbawa ataupun di pulau Lombok terutama sekali di Kabupaten Lombok Tengah untuk menambah pendapatan dari sektor pariwisata, karena dengan bertambahnya masa tinggal wisatawan dalam kunjungan ke Lombok akan bisa turut membantu tercapainya peningkatan taraf ekonomi masyarakat sebagaimana didalam laporan Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia (Kemenparekraf., 2021)



Gambar 1. Peta lokasi Longtun Villas & waterpark
Sumber (Kemenparekraf, 2021)

Bila diperhatikan dengan seksama bahwa Pemerintah Pusat maupun Daerah, seperti Provinsi Nusa Tenggara Barat telah berusaha keras untuk melakukan pengembangan potensi pariwisata dalam berbagai strategi yang mendukung kemajuan pariwisata dengan cara mengembangkan wisata, yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Program pengembangan pada destinasi wisata yang salah satunya kita kenal dengan istilah sepuluh Bali baru, dimaksudkan sebagai kata kiasan yang memberikan tekanan, agar sepuluh destinasi wisata baru yang ada dan mewakili dari seluruh Indonesia, bisa menyamai atau paling tidak mengikuti popularitas Bali sebagai industri wisata kelas dunia. Program sepuluh Bali baru ini menargetkan dua puluh lima juta kunjungan dari wisatawan mancanegara dan tiga ratus juta kunjungan dari wisatawan pada tahun 2024. Untuk di Lombok salah satunya dengan dibangunnya sirkuit bertaraf Internasional Mandalika sebagai ikon pariwisata baru.

Sudah tentu dengan adanya Sirkuit Mandalika dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti menambah atau tersedianya lapangan pekerjaan, adanya kesempatan membuka peluang dunia usaha baru, dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya pendapatan asli daerah. Selain itu manfaat lainnya adalah dapat meningkatkan kebanggaan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, serta meminimalisir adanya kerusakan alam. Sejalan dengan itu maka pengembangan industri pariwisata dengan pembukaan destinasi wisata, salah satu daerah di NTB yang juga berpotensi untuk dikembangkan pariwisatanya, dan saat ini tengah giat dalam bidang wisata terbaru adalah Kecamatan Kopang, terletak di Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi di industri pariwisata buatan, strategi bisnis mengalami perubahan seiring berjalannya waktu sebagaimana dijelaskan di buku strategi pemasaran produk wisata (Madistriyatno, 2013)

6.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada dari latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan Longtun Villa & Waterpark menjadi salah satu pusat kegiatan Meeting Incentive Conference Exhibition(MICE) di daerah Kabupaten Lombok Tengah berkonsep green building, berbeda dalam arti lebih ke alami seperti nantinya tidak perlu menggunakan lampu di siang hari seperti diruangan dalam Gedung, juga tanpa alat pendingin listrik (Air Conditioning), yang terpenting tidak menghilangkan esensi dari *event* MICE itu sendiri, sehingga kedepannya bila dilihat dari segi harga sewa lebih *competitive* disamping itu sebagai pembeda dengan competitor yang lain, dengan adanya konsep alami maka *sustainable bussines*, agar bisa berkelanjutan baik dari segi konsistensi kelestarian alam yang terjaga secara bertanggung jawab, dengan harapan dapat mengurangi ketergantungan pada minyak bumi yang perlahan tapi pasti akan hilang. Yang juga penting yakni mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar untuk itu diharapkan Pemerintah Daerah memberikan kemudahan dalam hal perizinannya. Dari latar belakang masalah tersebut, didapat rumusan permasalahan sebagai berikut,

- a. Bagaimana pengembangan Waterpark di Longtun Villa Lombok Tengah agar mempunyai nilai tambah dan bagaimana memaksimalkan pendapatan berkelanjutan dengan potensi yang ada selain dari tiket masuk, sewa peralatan renang serta kamar villa?

- b. Bagaimana model pengembangan waterpark di Longtun Villa Lombok Tengah berkonsep pendapatan berkelanjutan?

1.3 Tujuan Proyek

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari proyek penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Untuk mengkaji bagaimana mengembangkan Longtun Villa dan Waterpark supaya berkelanjutan dari segi pengembangan fisik bangunan, jasa atau produk yang ditawarkan dengan konsep pemasarannya
- 1.3.2. Untuk mempelajari efektifitas dari model pengembangan yang diterapkan oleh Longtun Villa dan Waterpark dalam memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan secara berkesinambungan.

Manfaat Proyek

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembukaan lapangan kerja disamping industri wisata MICE sebagai dukungan pada program kepariwisataan daerah NTB.
2. Sebagai bahan tambahan kajian bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk turut serta dalam model mengembangkan pariwisata (MICE).
3. Dapat memberikan kontribusi mengenai pengembangan fasilitas yang efisien dengan objek pasar wisata baru dalam bentuk lain.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dirasakan manfaat ekonomi tempatan dalam skala kecil maupun menengah yang mampu menunjang ketersediaan bahan makanan dan kebutuhan lainnya bagi pengguna wisata Meeting Incentive Conference Exhibition (MICE) disetiap harinya.
2. Alternatif sarana edukasi pariwisata MICE berkelanjutan yang terintegrasi bagi masyarakat sekitar dan Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Lombok Tengah.
3. Membantu Pemerintah dalam pemerataan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Terakomodirnya kestabilan pendapatan yang diikuti dengan terpenuhinya hak masyarakat pengguna wahana Longtun yang aman dan nyaman. Berdasarkan tujuan utama dari proyek pengembangan waterpark Longtun, untuk menghasilkan model pendapatan berkelanjutan, core bisnis Longtun “cara mendapatkan revenue during weekday’s ”karena selama ini generated revenue mostly pada saat weekend’s. Cakupan studi proyek penelitian ini tidak hanya pada aspek finansial, akan tetapi aspek lingkungan, social budaya, kearifan lokal, pengawasan dalam maintenance operasional yang secara terus menerus. kesemua ini bisa terlaksana, bila manajemen memiliki sumber pendapat yang stabil, diikuti dengan adanya konsistensi pengawasan untuk itulah dalam unit kerja aula dibentuk tim kreatif, sebagai penanggung jawab unit yang akan menentukan perlu tidaknya membuat penyesuaian, guna mendukung operasional dengan unit bisnis yang lainnya dalam satu kesatuan management Longtun. Pengelolaan aula diberikan wewenang untuk mengatur jalannya operasional sehari-harinya, agar bisa berjalan sesuai dengan budget, karena mempunyai kepastian program dan yang paling penting adanya keberlanjutan pendapatan dengan segment pasar wisata MICE yang lebih luas. Team kreatif juga dituntut membangun komunikasi yang efektif dengan para profesional dibidang *event organizer*, baik dengan pihak-pihak industry Pariwisata dan lainnya.

6.2 Rekomendasi

Bahwa risiko yang ada di objek wisata dapat dilakukan pengendalian dini dengan:

1. Diperlukannya owning company atau manajemen pengelola membuat penyesuaian guna mendukung operasional perusahaan.
2. Dibutuhkan pengawasan yang bertanggung jawab terhadap implementasinya di lapangan.
3. Evaluasi strategi merupakan bagian tak terpisahkan dari proses perencanaan, pemeriksaan, dan pengendalian organisasi.
4. Kualitas evaluasi strategi dan tentunya kualitas perusahaan ditentukan oleh kapasitas suatu perusahaan dalam menilai diri sendiri dan pembelajaran diri.

5. Tersedianya alat perlengkapan dan sarana pertolongan pada kecelakaan di wahana.
6. Maintenance yang secara terus menerus di semua area untuk memastikan peralatan wahana sebelum digunakan dan setelah digunakan dalam kondisi sempurna.
7. Konsistensi keberadaan petugas lifeguard yang memantau serta memberikan informasi terkait risiko yang ada di tempat wisata yang ada di wahana Longtun.



REFERENSI

- Abdullah. (2016). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 7(2), 79225. Abdullah.Umar@binus.ac.id
- Adnyana. (2017). Perubahan biaya dan waktu Akibat Change Oder pada Pelaksanaan. *Teknik Sipil Udayana Bali*.
- Agustin. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis* (R. A. P. Riawan & L. O. Sugianto (eds.); Perpustakaan). UNMUH Ponorogo Press 1.
- Ariani. (2018). Pengertian Dasar Bisnis, Kewirausahaan, dan Lingkungan Bisnis. *Pengantar Bisnis*, 77.
- Asari. (2020). Study banding waterpark. *Analisis Studi Banding Fasilitas Waterpark Di Indonesia*, 30 Januari 2020, 46.
- Astawa. (2018). Sustainable tourism and harmonious culture: A case study of cultic model at village tourism. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012057>
- Baginda. (2016). strategi pengembangan fasilitas untuk wisatawan. *Drajat Pass WATERPARK Kab Garut.*, 10, 9–30.
- Baumgartner. (2010). Corporate sustainability strategies: Sustainability profiles and maturity levels. *Sustainable Development*, 18(2), 76–89. <https://doi.org/10.1002/sd.447>
- boxzll. (2007). The Oxford Handbook Alles. *The Oxford Handbook on Human Resource Management*, 364–385.
- BPS. (2017). *Analisis pembangunan manusia NTB 2017*. 52550.1805, 75. <https://ntb.bps.go.id>
- Budarma. (2021). Hospitality Green Bussines Practices Studi Kasus : Jaringan Hotel Hilton in Bali. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 1 no 1–2(28 juli 2021).
- Buisson. (2010). Blue ocean or fast-second innovation? A four-breakthrough model to explain successful market domination. *International Journal of Innovation Management*, 14(3), 359–378.
- Cordell, A. (2019). strategy skills Ansoff Matrix. *The Procurement Models Handbook*, 45–47. <https://doi.org/10.4324/9781351239509-14>
- DarmaOka. (2021). The community-based tourism at the tourist village in the local people's perspective. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 38(4), 977–996. <https://doi.org/10.30892/gtg.38401-735>
- Darrell.k. (2018). *Harvard Bussines Review; How to go from a few teams to hundreds*. June.
- Denis. (2018). Experiential learning philosophies of enterprise and entrepreneurship education. In *Experiential Learning for Entrepreneurship: Theoretical and Practical Perspectives on Enterprise Education*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-90005-6_1
- Denise. (2011). The Park and Recreation Professional's Handbook. In *Active Living* (Vol. 20).
- Diantoro. (2020). Pengembangan Wahana Wisata Flying Fox Sebagai Wahana Edukasi Olahraga.

- Prosiding Hapemas*, 1(1), 403–410.
<http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/274>
- Eman. (2017). Strategi Branding Jawa Timur Park Group Sebagai Ikon Pariwisata Kota Batu. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(Vol 6, No 3), 59–66.
- Erlina. (2019). *VARIABEL INTERVENING*. HAL 48.
- Ernawati, N. M. (2018). Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Research Gate*, juli.
- Faridah. (2016). Feasibility Study and Economic Assessment in Green Building Projects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 56–64. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.176>
- Firmansyah. (2019). Kewirausahaan (Dasar dan Konsep. *Buku*, September, 15.
- Fleisher. (2003). *Strategic and competitive analysis: methods and techniques for analyzing business competition*. January, 1–5.
- FordRobert. (2017). Managing Quality Service in Hospitality. *How Organizations Achieve Excellence in the Guest Experience*, 443–448. www.cengage.com/delmar%OAPurchase
- Griffin. (2004). Strategi Pengembangan Bisnis. *Universitas Kristen Petra*, 27, 6–23.
- Haughhey. (2008). *Work Breakdown Structure Creteria for efective projeck control*. 1–368.
- Hendra. (2013). probono publico. *Probono Publico*, 2009–2011.
- Hlobil. (2020). Combining investment advice and asset management. *Economics Letters*, 197, 109627. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2020.109627>
- Hoey. (2014). *macmillan English dictionary*. 1473. www.macmillandictionaries.com
<https://longtunwaterpark.com/>. (n.d.). <https://longtunwaterpark.com/>.
- Ismanto. (2020). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran jasa. In *UNPAM PRESS: Tangerang* (Issue 1).
- JohnElkington. (1997). *CANNIBALS WITH FORKS* (B. L. C. in P. Data (ed.); 1st ed., Issue 1). CAPSTONE. <http://www.elecbook.com/>
- Justin. (2012). Strategic Corporate Finance. In *wiley*. <https://doi.org/10.1002/9781119197003>
- Kemendikbud. (2014). Permen dikbud tentang Ekstrakurikuler. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan 2014, Salinan Peratur. menteri Pendidik*. 2014, 1–4.
- Kemenparekraf. (2021). Rencana Strategis Kemenparekraf/Baparekraf 2020-2024. *Kemenparekraf*, 1–136.
- Kemenparekraf. (2021). Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Outlook Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 45.
- Kemenparkraf. (2021). *Data Destinasi Dinas pariwisata NTB 2021*.
- Kim.w. (2011). Blue ocean strategy: how to create uncontested market space and make the ... *Archives*, 1.

- Kotler. (2005). Principles of Marketing. In *The Economic Journal* (Vol. 38, Issue 151).
<https://doi.org/10.2307/2224326>
- Kotler. (2012). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Principle of Marketing*. 1–63.
- Leiper. (1990). Konsep Dasar Perencanaan Pariwisata. In *Leiper, N. (1990). Tourism system. Massey University Department of Management Systems Occasional Paper 2, Auckland*. (Issue 17).
- Lilis. (2022). Studi kelayakan bisnis untuk wirausaha. In *LaGood's*.
- Luke. (2011). Advantage Seeking sustainable inovasi. *Analisis Bussines Development*, 5(1), 1–7.
- Madiistriyatno. (2013). *strategi pemasaran produk wisata*. Indigo Media.
 pustakaindigo@gmail.com
- Maslow. (1969). *Abraham Maslow* (p. Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk m).
- Mastura. (2011). Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal SMARTek*, 9, 39–46.
- Morrison. (2006). *Entrepreneurship in the Hospitaliti- Tourism and Leisure Industries* (Vol. 1, Issue 69).
- Mudana. (2020). Persoalan Filsafat Ilmu Terapan Pariwisata: Konteks Pengembangan Magister Terapan Pariwisata. *Book, STMIK STIKOM Indonesia.*, 19 MARET 2020.
- Norman. (2019). Practice Standard for Work Breakdown Structures. *Building High Quality Work Breakdown Structures Using the Practice Standard for Work Breakdown Structures—Second Edition. Paper Presented at PMI® Global Congress 2006—North America, Seattle, WA. Newtown Square, PA: Project Management Institute.*, Thid Editi(July).
- Nuridin. (2019). Statistik dan Spasial Kecamatan Jonggat 2019. *Potensi Kecamatan Kopang Lombok Tengah*, 39. <https://satudata.lomboktengahkab.go.id/download/5e3d0dd3e2275>
- O'connor. (2001). Maintenance is a Practical Reliability Engineering. *Book, fourth edition*.
- Osterwalder. (2010). Business Model Canvas. *Book*, 278. wiley
- Peter. (2003). Tourism impacts, Planning and Management. *Book*. Butterworth-Heinemann%0AAn imprint of Elsevier Linacre House, Jordan Hill, Oxford OX2 8DP 200 Wheeler Road, Burlington, MA 01803
- Pitana. (2005). *Tipologi Pariwisata*. 12 Suppl 1(9), 1–29.
- Pitana. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata* (p. 348).
- Purnamasari. (2016). *perencanaan pemasaran*.
- Ramada. (2015). *FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN - P O A C*.
- Rumelt. (1997). The Evaluation of Business Strategy. *Business Policy and Strategic Management*, 3, 1–8.
- Russel. (2010). *strategic hospitality*. John wiley & Sons Asia Pte.Ltd.
- Sadollah. (2020). Sustainability and optimization: From conceptual fundamentals to applications.

- Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12052027>
- Salvador. (2007). *The global theme park industry*. Cabi. www.cabi.org
- Scott. (2010). Waterpark maintenance Property of WhiteWater West Industries Ltd. In *white water company* (p. 148). WhiteWater West Industries Ltd. whitewaterwest.com
- Semadi. (2012). *Pengolahan dan Analisis Data*. 1–17. NYOMAN SEMADI ANTARA, PH.D. %0APROFESSOR ON FOOD AND AGROINDUSTRIAL TECHNOLOGY FACULTY OF AGRICULTURAL TECHNOLOGY UDAYANA UNIVERSITY
- Semadi, A. (2015). *Pengolahan dan analisis data*.
- Steven. (2022). *7 Habits of highly effective* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/830>
- Sugiyanto. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. alfabeta. tuturilmu.com
- Sugiyono. (2013b). *Metode penelitian Manajemen* (Vol. 1, Issue 6).
- Sulastri. (2022). Strategi Pemosi yang diterapkan Wisata Longtun Waterprk. *Jurnal*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Suratman. (2016). *Pengertian investasi dan proyek*. 1–23.
- Sushma. (2020). *Business Plan of Kathmandu Disneyland - Nepal*. May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31993.90723>
- Teece. (2010). *Managing Sustainable Stakeholder Relationships : Corporate Approaches to Responsible Management*. <https://www.bookdepository.com/Managing-Sustainable-Stakeholder-Relationships-Linda-ORiordan/9783319843537>
- Tjiptono. (2019). Segmentasi Pasar. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1, 105–112.
- Tracynda. (2009). Bacteriological analysis of indoor and outdoor water parks in Wisconsin. *Journal of Water and Health*, 7(3), 452–463. <https://doi.org/10.2166/wh.2009.028>
- W T O. (2008). *Handbook on E-marketing for Tourism Destinations*. <https://doi.org/10.18111/9789284412761>
- Yustisia. (2019). *Analisis Kelayakan Bisnis Water Park di Pulau Bintan*. 14(2), 239–256. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/derema.v14i2.1408>